

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian penting dalam pembangunan suatu negara. Suatu negara dapat dikelompokkan dalam negara maju, maupun negara berkembang, salah satunya dilihat dari aspek pendidikan. Hal ini dikarenakan, kualitas sumber daya manusia akan meningkat, apabila pendidikan suatu negara dapat berjalan dengan maksimal (Ruwaida, 2019). Kemajuan dan perbaikan masyarakat dan dunia terletak pada sistem pendidikan yang dipakai. Sistem pendidikan tidak lepas dari beberapa komponen pembelajaran sebagai implikasi dari usaha sadar dan terencana dalam pendidikan. Proses pembelajaran menjadi unsur penting karena dalam proses inilah keterampilan tujuan pendidikan dapat diukur (Anindita dan Astuti, 2019).

Proses pembelajaran di sekolah menempatkan peserta didik sebagai komponen yang menentukan keberhasilan pencapaian tujuan dalam proses belajar. Belajar merupakan suatu proses perubahan dan meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik (Suhaida, 2018). Proses belajar mengajar pada setiap individu tidak ada yang sama. Perbedaan tersebut disebabkan oleh karakteristik setiap individu. Karakteristik peserta didik yang beragam menyebabkan tingkah laku belajarnya berbeda-beda. Dalam menempuh kegiatan belajar, ada diantara peserta didik yang lancar dan berhasil, namun ada juga yang mengalami hambatan atau kesulitan dalam belajarnya (Zamzami, 2020).

Dalam kegiatan belajar mengajar siswa sering mengalami kesulitan dalam belajar. Kesulitan belajar yang dialami siswa dapat mengakibatkan hasil belajar siswa tersebut menjadi rendah. Kesulitan belajar ini dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan dan kesulitan belajar yang berhubungan dengan akademik (Abdurrahman, 2018). Terjadinya kesulitan belajar dikarenakan siswa tidak mampu mengaitkan antara pengetahuan baru dengan pengetahuan lamanya sehingga menimbulkan ketidakpahaman terhadap suatu pelajaran. Demikian pula halnya mata pelajaran biologi

gejala kesulitan belajar siswa akan tampak diantaranya ketika siswa tidak mampu berkonsentrasi, sebagian besar siswa memperoleh nilai yang rendah, siswa menunjukkan keluasan, dan sebagainya siswa tidak menguasai bahan yang telah guru sampaikan.

Kesulitan belajar dianggap sebagai salah satu hambatan yang mencakup pemahaman dan penyampaian pengetahuan baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Kesulitan belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Menurut penelitian Sianturi dan Tumiur (2016), faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar yang dirasakan oleh siswa dalam kategori menghambat yaitu indikator intelegensi, orang tua, susana rumah, guru, lingkungan sekolah dan indikator mata pelajaran. Faktor mata pelajaran termasuk dalam faktor dengan persentasi tertinggi dalam kesulitan belajar yang dirasakan oleh siswa. Hal ini dikarenakan faktor mata pelajaran biologi terlalu banyak menghafal dan terdapat banyak istilah-istilah latin sehingga membuat siswa bosan dan sulit memahami pelajaran biologi tersebut. Hasil belajar yang diperoleh siswa sangat dipengaruhi oleh kesulitan belajar siswa tersebut, sehingga semakin tinggi kesulitan belajar yang dialami siswa maka hasil belajar siswa akan semakin rendah dan begitu sebaliknya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara Ichsan (2017), menunjukkan bahwa guru biologi yang mengajar di kelas XI di sekolah masih sering menggunakan media papan tulis dan metode mengajar dengan ceramah. Hal ini yang menyebabkan peserta didik cukup sulit untuk memahami materi Biologi yang bergerak seperti mekanisme impuls saraf. Hal tersebut sesuai dengan hasil analisis kebutuhan dalam Evriyani, dkk (2016), diaman sebanyak 69,90% responden masih mengalami kesulitan dalam mempelajari biologi dan 36,52% responden menyatakan materi sistem koordinasi (sistem saraf, hormon, dan indra) sebagai materi yang sulit.

Lestari, dkk (2016), berpendapat bahwa mekanisme sebab akibat yang menjadi salah satu prinsip pada materi sistem saraf manusia yang menyebabkan kesulitan dalam memahami materi sistem saraf manusia karena erat kaitannya dengan mekanisme fisiologis pembentukan dan penghantaran impuls saraf. Materi sistem saraf manusia merupakan salah satu materi penting untuk dapat memahami konsep-konsep selanjutnya terutama dalam fisiologi manusia. Pada kenyataannya

karena tingkat kesulitan tersebut, maka pembelajaran materi sistem saraf manusia di SMA seringkali tidak dapat dilaksanakan dengan baik.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti di SMA Swasta Marisi Medan, yakni dengan mewawancarai guru biologi kelas XI MIA SMA Swasta Marisi Medan diketahui bahwa siswa kesulitan dalam memahami materi sistem saraf. Hal ini ditandai dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada materi sistem saraf masih dibawah kriteria ketuntasan (KKM). Hasil belajar siswa pada materi sistem saraf masih tergolong rendah, sekitar 40% siswa yang belum mencapai nilai KKM. Dimana nilai KKM pada pelajaran biologi kelas XI MIA adalah 70. Hal ini disebabkan materi yang bersifat abstrak, banyaknya istilah-istilah latin, media pembelajaran yang kurang memadai, sebagian siswa kurang fokus dan serius ketika mengikuti pembelajaran biologi.

Berdasarkan hasil penelitian Rahmadani, dkk (2017). Faktor penyebab kesulitan belajar terbesar berasal dari faktor eksternal dengan persentase sebesar 44% diikuti oleh faktor internal dengan persentase sekitar 43%. Berdasarkan penelitian Zamzami (2020) faktor penyebab kesulitan belajar siswa terdiri dari beberapa faktor yaitu, faktor alat pelajaran, metode/strategi mengajar guru, lingkungan sekolah, orang tua, motivasi, intelegensi, media pembelajaran, kesehatan, minat dan perhatian siswa. Faktor yang dominan adalah faktor alat pelajaran, metode/startegi mengajar guru, lingkungan sekolah dan orang tua.

Berdasarkan pemaparan diatas maka penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kesulitan belajar siswa kelas XI MIA dalam memahami konsep biologi pada materi sistem saraf. Oleh karena itu penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul **“Analisis Kemampuan Kognitif Dan Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Sistem Saraf Manusia Di Kelas XI MIA SMA Swasta Marisi Medan Tahun Pelajaran 2019/2020”**

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang seperti yang diuraikan diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah :

1. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi sistem saraf manusia di kelas X MIA SMA Swasta Marisi Medan

2. Rendahnya hasil belajar siswa pada materi sistem saraf manusia
3. Adanya siswa yang bermalasan-masalahan pada saat belajar materi sistem saraf manusia

1.3. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Analisis kesulitan belajar dari aspek kognitif siswa pada materi sistem saraf manusia di kelas XI MIA SMA Swasta Marisi Medan
2. Analisis faktor eksternal dan internal penyebab kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi sistem saraf manusia di kelas XI MIA SMA Swasta Marisi Medan

1.4. Rumusan masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kesulitan belajar siswa aspek kognitif pada materi sistem saraf manusia di kelas XI MIA SMA Swasta Marisi Medan?
2. Apa saja faktor internal dan eksternal yang menyebabkan kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi saraf manusia di kelas XI MIA SMA Swasta Marisi Medan?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian dalam pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui kesulitan belajar siswa dari aspek kognitif dalam mempelajari materi sistem saraf manusia di kelas XI MIA SMA Swasta Marisi Medan
2. Mengetahui faktor eksternal dan internal yang menyebabkan kesulitan belajar pada siswa dalam mempelajari materi sistem saraf manusia kelas XI MIA SMA Swasta Marisi Medan

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Guru, sebagai bahan masukan kepada guru mengenai letak kesulitan belajar siswa dan sebagai bahan informasi untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa pada materi sistem saraf manusia
2. Peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan analisis kesulitan belajar siswa pada materi sistem saraf manusia

1.7. Definisi Operasional

Untuk tidak memberikan kerancuan tentang maksud yang ada dalam pelaksanaan penelitian ini, maka diajukan definisi operasional sebagai berikut :

1. Analisis merupakan suatu kemampuan untuk menguraikan (menjabarkan) data-data tentang kesulitan belajar siswa di kelas XI MIA SMA Swasta Marisi Medan.
2. Kesulitan belajar adalah hambatan-hambatan yang terjadi pada proses belajar mengajar yang dialami oleh siswa dan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya sebagai hasil belajar yang diperoleh kurang baik atau rendah.